

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pengobatan menggunakan tanaman obat di Nusantara telah berkembang sejak awal, didukung dengan kondisi geografis yang mana tanaman beraneka jenis mudah tumbuh di iklim tropis. Kerajaan-kerajaan tua Nusantara telah mengembangkan pengobatan herbal dalam bentuk jamu-jamuan. Seperti halnya diperadaban lain, pengetahuan itu diperoleh secara empiris dan diwariskan dari generasi ke generasi sehingga warisan leluhur ini dapat dijaga.

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat lengkap. Anugerah ini membuat Indonesia menjadi negara pengobatan herbal terbaik di dunia. Beragam jenis tanaman obat dapat tumbuh dengan subur di negara kita. Tanaman obat menjadi bahan utama dalam pembuatan jamu dan obat-obatan herbal (Savitri, 2016, hlm. 6).

Indonesia dikenal akan kekayaan alamnya yang luar biasa sehingga negara Indonesia menduduki nomor dua dengan tanaman obat tradisional terbanyak setelah Brazilia. Segala macam hasil tumbuhan yang ada di Indonesia dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat. Dimasa lalu, bangsa Indonesia telah menggunakan berbagai ramuan dari daun, akar, buah, kayu dan umbi-umbian untuk mendapatkan kesehatan dan menyembuhkan berbagai penyakit. Berbagai ramuan tradisional tersebut sering dikenal sebagai pengobatan herbal (Suparni & Wulandari, 2012, hlm. 3).

Semakin tersohornya istilah *back to nature*, semakin mendorong pemanfaatan herba yang berefek terhadap kesehatan serta semakin sering dilakukannya kajian atau studi terkait herba oleh para ilmuwan. Seperti yang kita ketahui adanya istilah sehat itu mahal, karena dengan sehat itu tidak ternilai harganya. Tapi karena kehidupan modern yang memiliki kebiasaan yang tidak sehat, seperti makanan yang siap saji sehingga banyak dampak yang kurang baik dari makanan tersebut seperti terdapat pengawet pada makanan siap saji. Dengan demikian, manusia akan lebih mudah untuk terkena suatu penyakit, ketika sakit banyak

diantaranya yang lari ke dokter dan dokter menggunakan obat berbahan kimia. Tapi disisi lain karena masyarakat masih ada yang kekurangan dana ataupun memiliki rumah yang lokasinya masih jauh dari pusat kesehatan dan masyarakat masih mempercayai bahan alami sehingga masih banyak masyarakat yang masih menggunakan tumbuhan obat dan banyak tanaman obat yang ditanam di pekarangan rumah dan dipakai oleh masyarakat karena tidak banyak efek samping yang didapatkan oleh pengguna tanaman obat.

Hakekatnya pengobatan tradisional di Indonesia merupakan bagian kebudayaan bangsa Indonesia yang diturunkan dari generasi kegenerasi berikutnya secara lisan atau tulisan. Karena itu kepercayaan terhadap obat tradisional di Indonesia dapat terus bertahan, walaupun praktek-praktek biomedik kedokteran mengalami perkembangan. Dalam hal ini dibuktikan dengan usaha masyarakat untuk menjangkau pemenuhan kesehatan melalui pusat kesehatan masyarakat puskesmas (Rostiyati, 2012, hlm. 1).

Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai kajian etnobotani potensi tanaman hidup diantaranya “Kajian Etnibobati masyarakat Adat Suku Moronene di Tanah Nasional Rawa Aopa Watumohai” oleh Heru Setiawan dan Maryatul Qiptiyah di Makasar Pada tahun 2014, “Studi Etnobotani Dan Bentuk Upaya Pelestarian Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Upacara Adat Kendurisko Di Beberapa Kecamatan Di Kabupaten Kerinci, Jambi” oleh Denilya Suswita, Syamsurdi dan Ardinis Arbain di Sumatra Barat pada tahun 2013, “Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Subetnis Tonsawang Di Kabupaten Minahasa Tenggara Provinsi Sulawesi Utara” oleh Angela F. Mamahani, Herny E.I. Simbala dan Saroyo di Sulawesi Utara pada tahun 2016. Dari beberapa peneitian terdahulu yang pernah diteiti sebeumnya ada peneliti mengenai Kajian Entnobotani Potensi Tanaman obat, maka dari itu peneiti perlu menghadirkan penelitian ini di Desa Palasari Kecamatan Ciater Kabupaten Subang. Atas landasan tersebut maka peneliti bermaksud melakukan peneitian yang.

Desa Palasari sebagai bagian dari Kabupaten Subang yang penduduknya masih memiliki pekarangan yang luas dan mempunyai tanah kosong yang dapat dimanfaatkan oleh penduduk untuk menanam berbagai spesies tumbuhan obat. Mengamati penduduk Desa Palasari memiliki pekarangan yang luas dan mata

pencaharian penduduk rata-rata sebagai petani, maka sangat tepat jika tumbuhan obat dilestarikan di pekarangan rumah masing-masing. Terdapat beberapa spesies tumbuhan yang seharusnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Palasari untuk ditanam dipekarangan rumah, seperti tumbuhan obat-obatan, sayuran dan buah-buahan, namun demikian masyarakat belum mengetahui spesies tumbuhan pekarangan yang berkhasiat obat.

Desa Palasari sejak dahulu penduduknya telah memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan pengobatan untuk segala macam penyakit. Seluruh lapisan masyarakat Palasari mulai dari anak-anak sampai orang tua rajin mengkonsumsi obat herbal tradisional yang dikenal dengan sebutan jamu, akan tetapi saat ini hanya orang-orang tertentu saja khususnya orang tua yang masih melestarikan tradisi tersebut, sehingga keberadaan obat herbal sedikit demi sedikit mulai terabaikan.

Lokasi Desa Palasari Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang. Desa ini memiliki luas wilayah 646 Ha/m². Desa Palasari berada di ketinggian 800-1050 m di atas permukaan laut, suhu rata-rata udara harian di daerah ini adalah 24⁰C. Topografi daerah ini adalah dataran tinggi. Dikelilingi dengan perkebunan teh dan hortikultura membuat sebagian besar mata pencaharian dari warga Desa Palasari ini adalah petani sayuran dan juga pemetik teh. Desa Palasari memiliki kekayaan pengetahuan tradisional dalam bidang pengobatan tradisional khususnya untuk menyembuhkan penyakit selain itu, Desa Palasari memiliki keanekaragaman tumbuhan yang cukup tinggi. Sebagian tumbuhan dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat dalam usaha menunjung kesehatan keluarga yang meliputi: spesies-spesies, bagian, cara pengolahan, dan klasifikasi penyakit yang dapat disembuhkan menggunakan tumbuhan obat. Masyarakat yang tinggal di Desa Palasari masih memiliki pekarangan luas dan mempunyai tanah kosong yang dapat dimanfaatkan untuk menanam berbagai jenis spesies tanaman obat.

Desa Palasari Kecamatan Ciater dipilih menjadi satu diantara beberapa daerah untuk pengembangan dan pemanfaatan tumbuhan obat didasarkan kepada beberapa pertimbangan yaitu: (1) potensi tanaman obat masih beranekaragam, (2) sebagian bagian dari Desa Palasari, Kecamatan Ciater terkenal dengan masyarakatnya yang masih mempunyai kekayaan pengetahuan tentang

pemanfaatan tumbuhan untuk keperluan obat, (3) tersedianya lahan yang sesuai secara ekologis untuk pengembangan tumbuhan obat

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah ditulis sebelumnya, penulis memiliki identifikasi yang cukup menarik. Beberapa permasalahan dalam tanaman obat di Desa Palasari, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, sebagai berikut :

1. Bagaimana metode yang dilakukan oleh masyarakat Desa Palasari untuk mengolah obat tanpa menghilangkan kandungan/khasiat dalam tanaman obat tersebut?
2. Bagaimana caranya para peneliti menggabungkan hasil temuannya dengan warisan pengetahuan dan budaya di Desa Palasari.
3. Bagaimana masyarakat Desa Palasari dapat membedakan jenis tanaman obat sesuai dengan penggunaannya?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa banyak tanaman obat yang masih digunakan di Desa Palasari?
2. Tanaman apa sajakah yang masih digunakan sebagai obat tradisional?
3. Bagaimana cara masyarakat di Desa Palasari Kecamatan Ciater Kabupaten Subang mengolah tanaman tersebut?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan identifikasi masalah yang telah teruraikan, maka peneliti memiliki tujuan penelitian, adapun tujuan penelitian ini antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui tanaman apa saja yang sering digunakan sebagai obat oleh masyarakat Desa Palasari
2. Untuk mempelajari cara menggunakan tanaman obat
3. Menemukan tanaman-tanaman obat yang baru dan biasa digunakan oleh masyarakat Desa Palasari

4. Mencacri keanekaragaman baru khususnya pada tumbuhan obat yang ada di Desa Palasari.

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan kegiatan apapun, tentunya kita ingin memiliki manfaat atau faedah, baik untuk kita sendiri ataupun orang lain. Begitu pula dengan penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat
 - a. Memberikan informasi penelitian berupa tanaman obat yang berada di Desa Palasari mengenai tanaman obat.
 - b. Dapat menjadi penunjang data tanaman obat di sehingga dari hasil data ini dapat meningkatkan potensi ekonomi di desa tersebut.
2. Bagi Peneliti
 - a. Mengetahui budaya obat turun temurun masyarakat sekitar sehingga dapat dihubungkan dengan pengetahuan peneliti secara ilmiah
 - b. Mengetahui potensi tanaman obat di Desa Palasari Kecamatan Ciater
 - c. Menambah wawasan peneliti mengenai khasiat tanaman obat

F. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah “Kajian Etnobotani Potensi Tanaman Obat di Desa Palasari Kecamatan Ciater Kabupaten Subang” Untuk memperjelas maksud judul, maka penulis akan memperjelaskan maksud dari judul tersebut, yaitu :

1. Etnobotani

Istilah etnobotani pertama kali diusulkan oleh Harsberger pada tahun 1985. Etnobotani menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah ilmu botani mengenai pemanfaatan tumbuh-tumbuhan dalam keperluan kehidupan sehari-hari dan adat suku bangsa. Etnobotani berasal dari dua kata Yunani yaitu *ethnos* dan *botany*. Etno berasal dari kata *Ethnos* yang berarti memberi ciri pada kelompok dari suatu populasi dengan latar belakang yang sama baik dari adat istiadat, karakteristik, bahasa dan sejarahnya, sedangkan *botany* adalah ilmu yang mempelajari tentang tumbuhan. Dengan demikian etnobotani berarti kajian interaksi antara manusia

dengan tumbuhan atau dapat diartikan sebagai studi mengenai pemanfaatan tumbuhan.

2. Kajian Potensi

- a. Potensi Fisik yang dimaksud adalah keadaan fisik di daerah penelitian yang dalam hal ini adalah tipologi kawasan yang meliputi kondisi lahan tanaman obat, suhu, iklim, geologi, morfologi, vegetasi, keadaan tanah, ketersediaan air dan penggunaan lahan.
- b. Potensi Sosial, yaitu potensi-potensi yang berhubungan dengan kegiatan sosial dan interaksi masyarakat setempat yang meliputi pendidikan, mata pencaharian, tingkat pendapatan, transportasi, dan kebijakan pemerintah.

3. Tanaman Obat

Tanaman obat adalah salah satu alternative yang dilakukan oleh seluruh masyarakat setempat, apabila obat modern sudah tidak efektif lagi baik untuk mengobati penyakit dan mencegah penyakit.

4. Obat tradisional

Pengobatan tradisional merupakan bagian bagian dari tumbuhan, di Indonesia obat tradisional sering disebut dengan obat herbal atau jamu. Obat yang rata rata dibuat oleh industri rumahan adapun beberapa yang dibuat dengan industry modern.

5. Desa Palasari Kecamatan Ciater

Lokasi KKNM dilaksanakan di Desa Palasari Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang. Desa ini memiliki luas wilayah 646 Ha/m². Adapun batas wilayah desa ini adalah sebagai berikut, di sebelah utara berbatasan dengan Desa Sarireja. Di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Ciater. Di sebelah barat berbatasan dengan Desa Cisaat. Dan di sebelah timur berbatasan dengan Desa Sanca, Desa Cibitung dan Desa Nagrak.

Desa Palasari berada di ketinggian 800-1050 md di atas permukaan laut, suhu rata-rata udara harian di daerah ini adalah 24⁰C. Topografi daerah ini adalah dataran tinggi. Dikelilingi dengan perkebunan teh dan hortikultura membuat sebagian besar mata pencaharian dari warga Desa Palasari ini adalah petani sayuran dan juga pemetik teh. Berada di sekitar pengunungan Tangkuban Perahu

membuat cuaca menjadi dingin dan juga berkabut sehingga membuat penduduknya lebih sering menggunakan baju hangat saat pagi dan malam.

6. Kabupaten Subang

Kabupaten Subang adalah salah satu kabupaten diprovinsi Jawa Barat dengan luas wilayah 205.176,95 ha atau 6,34 % dari luas Provinsi Jawa Barat. yang secara topographi memiliki dataran tinggi dan dataran rendah. Kabupaten subang berbatasan dengan beberapa kota yakni Purwakarta, Subang, Bandung, Sumedang, dan Indramayu.

G. Asumsi

Berdasarkan landasan teori maka asumsi dapat disimpulkan sebagai berikut :

Masyarakat Desa palasar Kecamatan Ciater masih banyak yang menggunakan tanaman obat tradisional karena warisan dan pengalaman dari penduduk masyarakat terdahulu sering menggunakan tanaman obat tradisional, akan tetapi dibalik penggunaan tanaman obat tradisional di karenakan jarak yang jauh ke tempat yang telah menyediakan obat-obatan mpdern. Bukan karena jarak yang jauh juga namun harga obat-obatan modern sangat mahal, sehingga masyarakat Desa Palasari Kecamatan Ciater lebih memilih menggunakan tanaman obat tradisional.

H. Sistematika Skripsi

1. Bab I Pendahuuan

Bagian pendahuluan berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional dan serta sistematika skripsi

2. Bab II Kajian Teori

Bagian ini membahas mengenai kajian teori yang berkaitan dengan variabel penelitian yang diteliti meliputi definisi etnobotani, kajian potensi, tanaman obat, obat tradisional, wilayah Desa Palasari Kecamatan Ciater Kabupaten Subang.

3. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini membahas secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan daam penelitian, yaitu yang terdiri

dari: metode penelitian, desain pen, objek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, operasionalisasi variabel, rencana pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta analisis data.

4. Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan

Bagian ini mendeskripsikan dan hasil temuan penelitian meliputi pengolahan data serta analisis temuan, dan membahas tentang hasil dan temuan penelitian yang hasilnya sudah disajikan pada bagian hasil penelitian sesuai dengan teori.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bagian ini berisi tentang simpulan yaitu membahas hasil penelitian yang merupakan jawaban terhadap tujuan penelitian, serta berisi saran yang merupakan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya tentang tindak lanjut ataupun masukan hasil penelitian.